

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Awal tim sukses terbentuk bermula dari rasa kecintaan anggota tim terhadap karakter dan sikap kestria prabowo dalam menjalankan politik dan pemikirannya tentang kebijakan yang ingin diterapkan dalam mengelola negara .

Berangkat dari pemikiran yang sama maka anggota tim mengajukan diri untuk menjadi tim sukses walaupun semua anggota tim sukses bukanlah anggota partai politik aktif atau pengurus aktif salah satu partai pendukung pasangan calon presiden nomor 2 Prabowo sandi.

secara umum tim sukses secara spontan membantu mempromosikan pasangan calon presiden nomor 2 tersebut melalui media sosial maupun bertemu secara langsung dengan masyarakat hingga akhirnya mereka di tetapkan sebagai bagian dari tim sukses prabowo sandi untuk tingkat kecamatan sucinaraja

Berikut adalah infografik tim sukses Prabowo sandi tingkat kecamatan sucinaraja yaitu :

TIM SUKSES PASANGAN CALON PRESIDEN NOMOR URUT 02

PRABOWO SANDI

Kecamata Sucinaraja

Koordinator Kecamatan Sucinaraja	: Rizky Ahmad
Koordinator Desa Cigadog	: Dindin
Koordinator Desa Lingga Mukti	: Erik
Koordinator Desa Sadang	: Egi kurniawan

Koordinator Desa Sukalaksana	: Sandi Aulia
Koordinator Desa Sukaratu	: Ipan Jarkowi
Koordinator Desa Tegal Panjang	: Deden
Koordinator Desa Tenjonagara	: Sukma wijaya

3.1.1 Visi dan Misi

Visi Misi tim sukses tentu tidak terlepas dari Visi misi tim pasangan calon itu sendiri yaitu :

VISI

Terwujudnya bangsa dan negara republik indonesia yang adil, makmur, bermartabat, Religius berdiri diatas kaki sendiri dibidang ekonomi, dan berkepribadian nasional yang kuat dibidang budaya serta menjamin kehidupan yang rukun antar warga negara tanpa memandang suku, agama, latar belakang sosial dan rasnya berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945

Misi

1. membangun perekonomian nasional yang adil, makmur, berkualitas, dan berwawasan lingkungan dengan mengutamakan kepentingan rakyat indonesia melalui jalan politik-ekonomi sesuai pasal 33 dan 34 uud negara republik indonesia tahun 1945
2. membangun masyarakat indonesia yang cerdas, sehat, berkualitas, produksi, dan berdaya saing dalam kehidupan yang aman, rukun, damai, dan bermartabat serta terlindungi oleh jaminan sosial yang berkeadilan tanpa diskriminasi.

3. membangun keadilan dibidang hukum yang tidak tebang pilih dan transparan, serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa indonesia melalui jalan demokrasi yang berkualitas sesuai dengan pancasila dan UUD negara republik indonesia
 4. membangun kembali nilai-nilai luhur kepribadian bangsa untuk mewujudkan indonesia yang adil, makmur, bermartabat, dan bersahabat, yang diberkati oleh tuhan yang maha esa
 5. membangun sistem pertahanan dan keamanan nasional secara mandiri yang mampu menjaga kautuhan dan integritas wilayah indonesia
- adapun tim sukses daerah mengimplentasikan misi dari tugas yang di berikan oleh tim sukses nasional yaitu melakukan langkah langkah untuk memenangkan pasangan calon presiden nomor 2 prabowo sandi

3.2 Metodologi Penelitian

Dedy Mulyana menyatakan bahwa metode adalah prosedur, prinsip, dan proses yang digunakan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dengan kata lain bahwa metodologi ialah suatu pendekatan yang umum untuk menganalisis suatu masalah dalam penelitian.

perspektif teori sangat mempengaruhi metodologi dan menjadi dasar acuan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.

pada dasarnya ilmu di bentuk oleh sebuah metode yang berhubungan dengan aspek formil dan sistem yang berkaitan dengan keseluruhan konsep

dan ilmu yang teratur dan totalitas sedangkan Metode secara harfiah menguraikan alur dan pola totalitas ilmu tersebut di gapai dan di bentuk. Pendekatan suatu bidang ilmupengetahuan dikatakan metodologis jika cara mem pelajarinya dilakukan sesuai dengan renstra, bidang - bidangnya dilakukan secara ter tentu, menyusun berbagai temuan secara logis, dan menghasilkan sebanyak mungkin keterkaitan

3.2.1 Paradigma Penelitian

Metode penelitan deskriptif dilaksanakan dalam rangka memberikan gambaran suatu proses atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat itu untuk dijadikan objek penelitian yang kemudian dianalisis untuk memecahkan permasalahan berdasarkan informasi dan data yang dipoeroleh.

Metode deskriptif ini digunakan mengurai informasi para informan yang menarik dari sisi cara dan teknik yang dilakukan komunikator dan komunikan dalam berinteraksi. Sementara penelitian ini menggunakan paradigma *Post-Positivistik*, dimana paradigma *Post Positivistis* menurut Creswell yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku *Metodologi Penelitian Public Relations* menyatakan bahwa:

Deskriptif Kualitatif adalah metode yang menjadi bagian dari *Post Positivistis*, dimana pengetahuan yang bersifat kontekstual dan tidak ada dasarnya sehingga tidak dapat merumuskan kebenaran sejati merupakan pokok pemikiran dari *Post Positivistis*. Kelemahan dan ketidak sempurnaan dalam pembuktian fakta menjadi alasan utamanya. Pada dasarnya jenis penelitian ini proses menyatakan dan menyusun premis atau

kalim yang selanjutnya mengelaborasi klain atau premis ini mejadi sebuah argument yang kuat. Di sisi lain sebuat pengetahuan harus berdasarkan pada unsur logis, bukti dan data yang akurat. Sedangkan pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat pengukuran tertentu yang harus dilakukan oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metodologi penelitian yang membahas konsep teoritik berbagai kelebihan dan kelemahannya (Chalid Narbuku, 1997). Menurut Lexi J. Moleong, (2008) penelitian kualitatif yang mengutip Bogdan dan Taylors yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang yang diamati. ini artinya penekanan berada pada upaya untuk menjawab pertanyaan melalui cara - cara berfikir formal dan argumentatif.

Perumusan Jenis didalam penelitian kualitatif merupakan unsur terpenting supaya maksud dan tujuan penelitian dapat didefinisikan dengan baik. perumusan jenis penelitian kualitatif membantu peneliti untuk menyusun pertanyaan yang akan disampaikan kepada partisipan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi. Pendekatan ini dilakukan untuk dapat mengetahui dan sekaligus mengelompokkan strategi komunikasi tim sukses paslon 02, serta digunakan sebagai acuan

penulis untuk dapat memahami lebih detail tentang kebijakan komunikasi tim sukses paslon 02 di media sosial.

Sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis, yang bertujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

3.2.3 Metode Penelitian

3.2.3.1 Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus yaitu metode penelitian yang fokusnya terletak pada suatu kejadian yang dijadikan sebagai fokus dalam mengurai permasalahan yang terjadi terhadap kasus tersebut dan meneliti tentang cara pandang orang terhadap kasus tersebut .

Fokus pada studi kasus memegang peranan penting karena dibutuhkan proses analisa yang intensif dan terus menerus. Konsentrasi utama dalam studi kasus adalah menganalisis argumentasi keinginan orang untuk mencapai suatu tujuan tidak terfokus pada hasil atau berorientasi pada tujuan akhir dari pencapaian.

3.2.3.2. Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penulis melakukan sendiri dengan berbagai kriteria dimana dalam penentuan informan ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang di susun dalam suatu prosedur wawancara yang menjadi pedoman penulis dalam melakukan wawancara atau observasi.

Informan yang telah ditentukan tersebut kemudian dihubungi dan di jelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini kemudian di mintai persetujuannya sebagai narasumber atau informan dalam penelitian ini

kualifikasi yang ditentukan dalam mencari informan dan narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. mempunyai pengetahuan yang luas dan terkini
- b. mampu menyampaikan informasi secara jujur tegas dan lugas
- c. pola pikir yang sistematis
- d. mempunyai wawasan yang luas
- e. berpengalaman dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan
- f. Konsisten dan kredibel
- g. mudah di konfirmasi dan dihubungi setiap saat
- h. mengetahui dan menguasai informasi dan dunia media sosial

Kriteria tersebut diatas bukan lah hal yang mutlak karena di lapangan terkadang penulis menemukan orang yang tidak masuk kriteria informas atau narasumber tetapi kualitas informasi yang di miliki sangat relevan dengan topik penelitian yang sedang di teliti oleh penulis Berikut adalan profil informan yang telah diwawancarai oleh penulis sebagai berikut :

a. Informan 1

Nama	: Rizky Ahmad S.T
Tempat Tgl Lahir	: Garut, 3 Agustus 1983
Pendidikan	: S1 Tehnik Industri
Pekerjaan	: Wiraswasta

Bapak Rizky adalah seorang pengurus partai di wilayah kecamatan sucinaraja sejak tahun 2013, beliau adalah Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) partai Gerindra Kecamatan Sucinaraja yang bertugas untuk menyelenggarakan sekaligus mensukseskan parati baik dalam pemilihan umum legislatif presiden maupun kepada daerah yang di dukung oleh partai Gerindra

Selain pengurus partai beliauapun aktif dalam kegiatan karang taruna tingkat kecamatan sebagai wakil ketua umum karang taruna kecamatan Sucinaraja yang telah berkecimpung dalam bidang sosial kemasyarakatan sejak lulus kuliah pada tahun 2012

b. Informan 2

Nama : Dindin Trisdian Amd.Kom
 Tempat Tgl Lahir : Bandung, 21 juli 1992
 Pendidkan : D3 Managemen Informatika Komputer
 Pekerjaan : Karyawan Swasta

Bapa Dindin Trisdian adalah seorang desain grafis yang bekerja di salah satu perusahaan swasta di Kabupaten Garut sekaligus aktif di media sosial Facebook dengan nama akun @Dindin Trisdian beliau bukan lah anggota partai tetapi seorang yang simpati atas perjuangan pasangan calon prabowo sandi.

Selain koordinator Desa beliau pun mempunyai tugas untuk membuat konten konten video serta desain alat peraga kampanye yang di butuhkan untuk kegiatan kampanye atau sosialisasi program dan kegiatan

c. Informan 3

Nama : Sandi Aulia
 tempat tgl lahir : Garut 21 Desember 1990
 pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Pedagang

Selain sebagai Bendahara Partai Keadilan Sejahtera di kecamatan sucinaraja. Kegiatan keseharian bapak sandi Aulia adalah pedagang kelontongan yang cukup sukses di wilayah sucinaraja, Beliau adalah koordinator desa Sukalaksana sekaligus sebagai penanggung jawab pengelolaan dana baik dana yang berasal dari simpartisan, Donatur maupun bantuan partai untuk kegiatan tim di wilayah sucinaraja.

d. Informan 4

Nama : Ipan Jarkowi
 Tempat Tgl Lahir : Garut, 11 Februari 1972
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Petani

Bapak Ipan Jarkowi telah berkecimpung dalam dunia politik sejak tahun 1998 baik sebagai pengurus partai maupun lembaga swadaya masyarakat naum saat ini beliau bergabung dengan sebuah lembaga kemasyarakatan berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat di kecamatan Sucinaraja dan tidak terikat pada suatu partai beliau lebih senang di sebut sebagai orang pergerakan.

Keahlian beliau adalah mampu memobilisasi masyarakat untuk melakukan kegiatan atau mengumpulkan warga untuk suatu kegiatan

kampanye. selain itu kemampuan komunikasi 2 arahnya sangat bagus sehingga mampu meyakinkan masyarakat agar mengikuti arahnya.

3.2.3.3. Operasionalisasi Parameter Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan operasional parameter sebagai berikut

Tabel
Operasionalisasi Parameter Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Strategi Komunikasi	<i>To secure understanding</i> Dimana pesan yang disampaikan mampu di fahami dan di mengerti oleh komunikan.	1. Instruksi dapat dimengerti 2. Pimpinan memberikan Penjelasan tentang prosedur kerja 3. Saran yang relevan 4. Saran dapat diterima dengan baik 5. Penyampaian aspirasi tentang tugas dan tanggung jawab 6. ada/tidak adanya arahan dari pimpinan	1 -6
	<i>To establish acceptance</i> yaitu membangun suatu hubungan dengan melakukan pembinaan terhadap Komunikan.	7. Diskusi dalam memecahkan masalah 8. Dukungan kepada rekan kerja 9. Penengahan konflik 10. Pemberian informasi terbaru 11. Upaya penyelesaian dengan pimpinan	7 - 11
	<i>To motivate action</i> Membina dan mempertahankan dengan Motivasi	12. linteraksi komunikasi yang terjadi dengan konstituen 13. Koordinasi tugas 14. Ketergantungan antar tim	12 -14

3.2.3.4 Tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan dalam mengurai dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi yang dilakukan dengan Logis, Sistematis, dan Ilmiah. dimana tahapan tahapannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip prinsip yang secara umum digunakan dalam sebuah . tahapan tahapan tersebut disusun sebagai berikut :

1. Tahap Penyusunan rencana (Perencanaan)

upaya yang dilakukan pada tahapan ini adalah :

1) Mengidentifikasi masalah / Mencari permasalahan

Pada tahap ini, penulis mencari dan mengidentifikasikan permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi sebagai acuan awal.

2) Merumuskan masalah

pada tahap ini penulis merumuskan permasalahan yang di dapat antara kenyataan dan yang seharusnya kemudian dipilah dan dipilih disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

3) Mengadakan studi pendahuluan:

studi pendahuluan atau disebut juga observasi awal ditujukan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pengetahuan yang diperoleh dari observasi awal bermanfaat besar dalam rangkaian penyusunan kerangka teoritis

terkait problem solving (penyelesaian masalah) yang akan menguji kebenaran Hipotesisi dalam sebuah kegiatan penelitian di lapangan dalam bentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian lapangan..

4) Menentukan sampel penelitian:

dalam menentukan sample penelitian penentuan sudah menentukan kriteria yang akan di jadikan sebagai narasumber maupun informas dan dalam hal ini informan maupun narasumber ini dijadikan sebagai sample yang dianggap cukup mewakili orang orang yang berkompeten.

5) Menyusun rencana penelitian:

penyusuns rencana penelitian ini sangat diperlukan sebagai acuan atau pedoman penulis dalam melakukan penelitian dan pedoman dalam penyusuns karya tulis skripsi ini adapapun hal hal yang direncanakan dalam penelitian ini adalah:

- a. topik yang menjadi objek penelitian serta argumentasi kenapa memilih topik tersebut
- b. mempersiapkan data data yang relevan baik bentuknya maun jenisnya
- c. Tujuan yang ungin di capai dalam penelitian ini
- d. Manfaat atau kegunaan penelitian,
- e. Lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- f. waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini
- g. Hipotesis yang akan diajukan.

- h. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data.
- i. Sistematis penulisan yang direncanakan.
- j. Menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan dilaksanakan dengan baik diantaranya:

1) Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan kegiatan lapangan untuk mengumpulkan informasi dan data sebagai bahan untuk analisis dengan tetap berpedoman pada rencana kegiatan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2) Analisis Data

Setelah semua informasi dan data terkumpul kemudian data tersebut di pilah dan di pilih sesuai kebutuhan atau yang relevan dengan penelitian kualitatif ini untuk selanjutnya di analisis untuk menarik suatu kesimpulan induktif dan deduktif.

3. Penyusunan hasil Penelitian

penelitian disampaikan secara sistematis sesuai pedoman skripsi Universitas Garut.

3.2.3.5. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian maka perlu dilakukan penilaian atas data yang didapatkan:

1. Kata - kata dan tindakan.

Kata - kata serta tindakan narasumber yang diwawancarai atau di lakukan observasi adalah data utama yang dicatat secara tertulis atau direkam melalui video / audio. Proses pencatatan tersebut merupakan gabungan dari kegiatan berbagai indra, melihat, mendengar hingga bertanya.

2. Sumber tertulis.

Sumber kedua adalah sumber tertulis dimana sumber tersebut diperoleh dari laporan, jurnal, buku, tesis, arsip, dokumen pribadi hingga dokumen resmi.

3. Photo/Dokumentasi Photo

Photo menghasilkan data bersifat deskriptif yang dapat menelaah sisi-sisi subyektif dan hasil analisisnya bersifat induktif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) photo dibagi menjadi dua kategori yaitu photo yang dihasilkan oleh orang lain dan photo yang diambil oleh peneliti sendiri.

4. Data Statistik.

Peneliti kualitatif seringkali menggunakan data statistik sebagai sumber data tambahan. Dengan mempelajari statistic peneliti dapat terbantu untuk memahami persepsi subyek penelitiannya. Walaupun data statistik dapat membantu namun peneliti kualitatif

harus berhati-hati karena statistik berlandaskan positivisme yang mengutamakan generalisir sehingga dapat mereduksi makna subjektif perorangan dari hasil statistika tersebut. Oleh karena itu sebaiknya peneliti kualitatif tidak terlalu bergantung dan mendasarkan penelitiannya dari hasil statistic, namun cukup dijadikan pengarah dari suatu kejadian atau peristiwa untuk kemudian peneliti menelaah sendiri disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian..

3.2.3.4.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Langkah reduksi data meliputi beberapa tahapan yaitu :

Tahap *pertama*, meliputi tahapam edit, pengkualifikasian, dan merangkum data.

Tahap *kedua*, pada tahapan ini melipti kegiatan penyusunansymbol simbol atau kode dan catatan - catatan tentang berbagai hal, termasuk yang berkaitan dengan kegiatan dan proses - proses tertentu sehingga penulis dapat menemukan tema - tema, kelompok - kelompok serta pola - pola data. Catatan merupakan gagasan-gagasan, ide – ide atau ungkapan yang mengarah pada teori yang berkaitan dengan informasi atau data yang ditemukan. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf.

Tahap *ketiga* dari reduksi data yaitu peneliti menyusun rancangan konsep

- konsep serta penjelasan - penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok - kelompok data bersangkutan.

3.2.3.4.3 Tahap Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dilakukan tahapan atau langkah pengkualifikasian data yang diperoleh sesuai dengan metode yang direncanakan kemudian dari hasil pengkualifikasian ini dilakukan analisis untuk diintegrasikan agar tidak terjadi tumpang tindih perspektif yang muncul dari hasil analisis tersebut.

Dalam tahapan ini data yang telah di kelompokkan atau di kualifikasi dalam satu kesatuan akan dimunculkan dalam sebuah gambar atau tabel agar memudahkan dalam membaca data sebagai acuan dalam menarik kesimpulan hasil penelitian yang sedang dilakukan.

3.2.3.4.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini data yang telah di analisis menjadi sebuah premis premis yang di kelompokkan akan dilakukan interpretasi terhadap premis tersebut kemudian pada akhirnya akan dilakukan penarikan kesimpulan atau konklusi biasanya simpulan awal telah tersirat pada awal sebelum penelitian namun untuk lebih meyakinkan dan mempunyai dasar atau landasan yang dapat di pertanggung jawabkan harus dilakukan penelitian dan melakukan interpretasi, hal ini terkadang peneliti harus merevisi simpulan simpulan awal disesuaikan dengan hasil akhir.

3.2.3.5. Tahap Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara langsung mencari dan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan sesuai kebutuhan dan jenis penelitian yang akan dijalankan.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dalam pengambilan data melalui cara pengamatan langsung dengan melibatkan semua indra. Observasi dibagi menjadi empat unsur utama:

1. Controlling yaitu observasi yang dilakukan pada suatu perbuatan
2. Apakah yang melakukan observasi termasuk dalam kelompok yang diamati atau tidak
3. Struktur, yaitu sejauh mana pengamatan difokuskan, ditentukan, sistematis dan kuantifikasi secara alami
4. Observasi yang disembunyikan yaitu pernyataan dari kelompok sosial yang diteliti apakah mereka sedang diteliti atau tidak

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi untuk melengkapi dalam mendapatkan data yang real. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan data yang lainnya sehingga hasilnya akan lebih relevan.

Observasi dibagi menjadi tiga menurut Faisal (2015):

1. Observasi berpartisipasi, dimana penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diobservasi atau yang dijadikan sumber data

penelitian. Observasi berpartisipasi terbagi lagi menjadi observasi pasif, moderat, aktif dan lengkap.

2. Observasi secara terang-terangan dan tersamar. penulis dalam melakukan pengumpulan data berterus terang kepada sumber bahwa sedang dilakukan penelitian
3. Observasi yang tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak terstruktur karena peneliti belum memiliki fokus penelitian.

Manfaat observasi yang dikemukakan oleh Patton dalam Sugiono (2015) adalah:

1. Agar peneliti lebih memahami konteks data secara keseluruhan di lapangan, sehingga memperoleh pandangan yang holistic
2. Memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat melakukan pendekatan induktif yang tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan sebelumnya
3. Dapat menemukan hal-hal yang tidak diamati oleh penulis lain atau orang lain, terutama yang berada dalam lingkungan tersebut karena mereka sudah terbiasa dengan kondisi tersebut atau tidak diungkapkan dalam wawancara.
4. Dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara karena sifatnya sensitif atau dianggap bisa merugikan lembaga
5. Dapat menemukan hal-hal diluar pendapat responden sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif

6. Melalui pengamatan di lapangan, penulis tidak hanya menghimpun data yang banyak tapi juga diperoleh kesan dari kondisi sosial yang diteliti.

Tahapan observasi menurut Spradley dalam Sugiono (2015):

1. Deskriptif. Pada tahap ini penulis belum melibatkan masalah yang akan diteliti, sehingga observasi yang dilakukan bersifat penjelajahan umum dan holistik. Dilakukan deskripsi berdasarkan semua indera, apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua hasil observasi tersebut direkam, dan menghasilkan data yang keadaanya masih belum tertata.
2. Reduksi, yaitu penulis melakukan observasi mini yang dipersempit untuk di fokuskan pada aspek-aspek tertentu

Seleksi, yaitu peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data yang didapat menjadi lebih rinci. Peneliti dapat menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori dan menemukan hubungan antara satu sama lain dengan kategori. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap cara kampanye yang dapat dijadikan sebagai strategi komunikasi dan Timing (pengaturan waktu). Yakni pengangkatan sebuah isu di media sosial yang akan menuntungkan paslon.

2. Wawancara mendalam
3. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui proses tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa pedoman, dimana antara pewawancara dan responden terlibat dalam hubungan sosial yang

relatif lama. Kelebihan wawancara mendalam adalah kemungkinan data yang didapatkan banyak, sedangkan kekurangannya adalah pelibatan aspek emosional yang mengharuskan kerja sama antara pewawancara dan responden

4. Pewawancara harus membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang terbuka dan panjang atau bertela-tele, sehingga responden dapat menghasilkan jawaban yang lebih terfokus. Seringkali responden enggan menjawab pertanyaan dengan jujur dan terbuka, atau bahkan tidak menyadari pola hidup yang dialaminya sehari-hari (*denial*). Beberapa hal yang harus diperhatikan saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan non-verbal.
5. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara yaitu *auto anam nesa* (wawancara dengan responden) dan *alo anam nesa* (wawancara dengan keluarga responden)
6. Hasil wawancara mendalam akan dianalisis secara kualitatif dan dilakukan pengumpulan data dari responden yang terpilih. Untuk mendalami suatu informasi pewawancara harus melakukan wawancara mendalam berulang kali dengan responden. Berulang kali yang dimaksud disini adalah mengajukan pertanyaan berbeda untuk melakukan klarifikasi terhadap informasi yang sama yang diperoleh dari wawancara sebelumnya atau mendalami hal-hal yang muncul dari wawancara sebelumnya.

7. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu metode dalam penelitian yang berkaitan dengan topik sebagai data sekunder berupa catatan – catatan untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan sehingga akurasi data dapat dipertanggung jawabkan dan bukan merupakan asumsi – asumsi semata hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Catatan - catatan ini berupa tulisan yang di buat secara singkat yang memuat inti dari data dapat berupa gambar, kalimat atau frasa – frasa yang merupakan inti wawancara. hal ini sejalan dengan pemikiran Bogdan dan Biklen, yang menyatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data-data di lapangan, yang dimana teknik tersebut untuk menggali data berupa data-data yang tersimpan seperti, berkas-berkas materi atau atau skrip dan juga foto-foto pada saat wawancara berlangsung saat penelitian di lokasi.

3.2.3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus hingga dicapai titik jenuh. Aktivitas analisis data menurut Miles dan Hubberman dibagi menjadi tiga:

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilah yang penting, fokus pada hal yang penting untuk kemudian dicari tema dan polanya. Setelah direduksi, data yang ada akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan
2. Penyajian data yaitu menampilkan data dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur. Penyajian data dapat membantu pemahaman mengenai apa yang terjadi sehingga dapat memudahkan merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik masih bersifat sementara dan masih mungkin berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Sebaliknya apabila semenjak awal telah ditemukan bukti-bukti valid dan konsisten yang mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan tersebut dianggap kesimpulan yang kredibel.

Ketiga aktifitas tersebut dapat membantu peneliti untuk mempertajam perumusan masalah, penyusunan kerangka teroretis dan menjalin komunikasi dengan informan, sehingga penelitian ini dapat akurat dan kredibel sehingga memenuhi prosedur dan persyaratan ilmiah sebagai penelitian

3.2.3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexi.

J. Meleong namun dalam penelitian ini penulis tidak mengambil secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tapi peneliti hanya mengambil teknik keabsahan data yang sesuai dengan topik penelitian, berikut adalah penjelasan dari teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Parisipasi atau Keikutsertaan

Keikutsertaan atau partisipasi penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Parisipasi ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu yang terus menerus supaya dalam memperoleh data dapat menimbulkan kepercayaan yang tinggi, sehingga betul - betul dapat dipertanggung jawabkan. Dengan perpanjangan Parisipasi peneliti dapat menguji kebenaran informasi baik berasal dari responden maupun kesalahan pemahaman dari peneliti sendiri dalam menangkap informasi tersebut.

2. Kecermatan dalam Pengamatan

kecernatan pengamatan sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian dan untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka dengan meningkatkan kecermatan dalam pengamatan ini diharapkan penulis mampu memahami semua data - data yang berkaitan penelitian. Hal memiliki arti bahwa peneliti secara

mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.

Pengamatan ini dilakukan dengan maksud agar dapat menemukan semua data - data yang sesuai dengan persoalan dan issue yang sedang di cari dan kemudian memaksimalkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu secara cermat dalam upaya menggali data atau informasi dari berbagai sumber.

3. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang bisa dijadikan alat untuk menguji dan meng koreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Seperti berbagai permasalahan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang relevan dari bermacam buku-buku dari berbagai sumber.

3.2.3.7.1 Kriteria Kepastian

Pengujian kepastian dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dapat dikategorikan obyektif jika hasil dari penelitian diakui secara umum. Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Uji kepastian (*confirmability*) ini adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan,

maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian (*confirmability*).

Menurut Sugiyono(2009) Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal - hal yang berhubungan dengan topik penelitian, dalam hal ini adalah data - data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. yaitu membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu data/informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain:

1. mengkomparasikan data yang di dapat dari proses pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara.
2. membuat perbandingan atentang sesuatu yang di ungkapkan secara umum dengan apa yang di sampaikan secara pribadi..
3. Membandingkan opini orang yang berhubungan dengan situasi penelitian dengan yang dilihat dan diamati sepanjang waktu.
4. Membandingkan kondisi dan sudut pandang seseorang dengan pendapat dan opini Publik.
5. Membandingkan yang tertulis dari sebuah dokumen yang berhubungan dengan penelitian dengan data yang didapar dari hasil wawancara.

3.2.3.7.2 Kriteria Keterpercayaan

Sugiyono menyatakan bahwa Penetapan kriteria tingkat kredibilitas pada dasar nya adalah validasi internal dalam penelitian kualitatif. Kriteria

ini berfungsi melakukan tindakan pengesahan sedemikian rupa hingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penemuan dengan cara melakukan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara berkelanjutan, peningkatan ketelitian dan kecermatan dalam penelitian, analisa kasus negatif, melakukan teknik triangulasi, memanfaatkan sumber referensi yang ada dan melakukan *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

selanjutnya Wiersman menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. teknik Triangulasi ini adalah menguji data kredible yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan waktu yang berbeda.

3.2.3.7.3 Kriteria Ketergantungan

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono dinyatakan bahwa Suatu penelitian dikatakan reliabilitas apabila orang lain dapat mengulangi atau menduplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.2.3.8. Tempat dan Jadwal Penelitian

Tabel
Tahapan Penelitian

	Sept 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Agst 2020	Sep-Okt 2020	Nov 2020	Jan – Feb 2021	Mar– apr 2021	Mei - Juni 2021	Juli - Ags 2021
Penjajakan /Observasi Objek Penelitian													
Penelitian Penelusuran sumber data dan wawancara													
Pengumpulan data primer dan data sekunder													
Penyusunan Draft Ujian Proposal													
Bimbingan Penyusunan Ujian Proposal													
Pengajuan Ujian Proposal													
Ujian Proposal													
Penelitian													
Pengolahan data													
Penyusunan skripsi													
Bimbingan													
Pengajuan ujian skripsi													
Sidang skripsi													